

Medina Zein Kembali Diperiksa Polisi, Pakai Baju Tahanan dan Tangan Diborgol

JAKARTA (IM) - Selebram Medina Zein kembali diperiksa penyidik Subdit Siber Ditreskrimsus Polda Metro Jaya, Senin (11/7).

Medina Zein tampak mengenakan baju tahanan berwarna oranye ketika dibawa ke luar oleh penyidik dari Ruang Tahanan Polda Metro Jaya. Kedua tangannya tampak diborgol saat berjalan bersama sejumlah penyidik di mengawalinya, serta suaminya, Lukman Azhari.

Tak banyak pernyataan yang disampaikan Medina Zein saat berjalan ke ruang pemeriksaan. Cuman, Medina Zein sempat mengatakan meminta maaf sekaligus memohon doa agar kasus yang menjeratnya cepat selesai.

"Selamat Idul Adha semuanya. Maaf kalau ada salah semuanya. Doain ya semuanya mudah-mudahan semua cepat selesai," kata Medina Zein sambil tertunduk, Senin (11/7).

Setelah itu, Medina Zein dan rombongan penyidik langsung bergegas masuk ke ruang pemeriksaan.

Sebagai informasi, Medina Zein resmi menjadi tahanan kejaksaan dan dititipkan di Rutan Polda Metro Jaya sejak Kamis (7/7). Dia ditahan setelah penyidik melimpahkan dua berkas perkara penyidikan kasus pencemaran nama baik dan pengancaman.

Dua perkara tersebut terkait pencemaran nama baik dan pengancaman terhadap selebram Marissya Icha serta pengusaha Uci Flowdea yang dikenal sebagai Crazy Rich Surabaya.

Laporan Palsu

Sementara itu, Kuasa Hukum selebram Marissya Icha, Ahmad Ramzy mendatangi Polda Metro Jaya, Senin (11/7) siang, untuk menanyakan kelanjutan penyelidikan kasus dugaan laporan palsu dengan terlapor selebram Medina Zein.

"Karena dua laporan yang kemarin sudah selesai semua. Artinya laporan Uci Flowdea dan Marissya Icha terkait pencemaran dan pengancaman sudah P21," ujar Ramzy

kepada wartawan, Senin (11/7).

Berdasarkan informasi yang didapatkan Ramzy, penyidik sudah menaikkan kasus dugaan laporan palsu oleh Medina Zein ke tahap penyidikan. Namun, kata Ramzy, Medina Zein sampai saat ini masih berstatus sebagai saksi terkait dugaan kasus laporan palsu tersebut.

"Masih sebagai saksi dari hasil SP2HP di sini menyatakan bahwa pemeriksaan saksi-saksi belum lengkap. MZ selama ini selalu mangkir dan suaminya juga yang selalu mangkir dan telah dua kali tidak hadir," kata Ramzy.

Untuk itu, Ramzy berharap penyidik juga mengesampingkan laporan dugaan kasus tersebut setelah selesai menyidik dua perkara lain yang menjerat Medina Zein. Apalagi, selebram tersebut saat ini sudah menjadi tahanan kejaksaan atas kasus pencemaran nama baik serta pengancaman, dan dititipkan di ruang tahanan Polda Metro Jaya.

"Tersangka Medina Zein juga sudah berada di Polda Metro Jaya. Maka saya mendesak kepolisian untuk bisa meneruskan laporan polisi kaitannya laporan palsu yang telah dibuat oleh Marissya Icha," ungkap Ramzy.

Diberitakan sebelumnya, Marissya Icha melaporkan Medina Zein ke Polda Metro Jaya terkait dugaan laporan palsu ke kepolisian pada 28 Desember 2021 lalu. Laporan tersebut dilayangkan karena Medina Zein melaporkan Marissya dengan tuduhan penganiayaan pada September 2021 ke Polres Metro Jakarta Selatan.

"Terkait laporan palsu yang mana dilaporkan oleh MZ di Polres Metro Jakarta Selatan. Ketika di Polda Metro Jaya, mediasi, yang mana saudara MZ menyatakan klien saya menyang, menganiaya," ujar Ahmad Ramzy saat ditemui di Polda Metro Jaya, Rabu (5/1) lalu. ● lus

12 | PoliceLine

FOTO/ANT



Roy Suryo Mengaku Diperiksa 2 Jam, Jawab 12 Pertanyaan Penyidik Polda Metro

Roy Suryo melaporkan tiga akun pengunggah pertama meme patung di Candi Borobudur yang diedit sehingga menyerupai wajah Presiden Jokowi.

JAKARTA (IM) - Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Roy Suryo kembali diperiksa penyidik Polda Metro Jaya terkait unggahan meme Patung Sang Buddha yang wajahnya diedit sehingga menyerupai wajah Presiden RI Joko Widodo, Senin (11/7).

Terkait kasus tersebut, ini merupakan kali kedua Roy Suryo diminta keterangannya sebagai pelapor kasus penistaan agama. Ia hadir bersama kuasa hukumnya Pitra Romadoni. Pemeriksaan dalam rangka klarifikasi pihak pelapor tersebut berlangsung

selama dua jam, yaitu sejak pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

"Hari ini pemeriksaan tambahan makanya cepat sekali. Datang jam 14.00 WIB mulai dipertanyakan setengah 14.30, pukul 15.30 WIB sudah selesai," ujar Roy Suryo di Mapolda Metro Jaya, Senin (11/7).

Dalam pemeriksaan kali ini, kata Roy Suryo, penyidik melontarkan setidaknya 12 pertanyaan terkait tiga akun media sosial yang pertama kali mengunggah meme tersebut. Roy pun mengaku hanya menegaskan sejumlah keterangan

yang sudah disampaikan dalam pemeriksaan sebelumnya yang berlangsung pada Kamis (30/6) lalu.

"Jadi intinya saya menajamkan keterangan yang saya berikan beberapa hari yang lalu, tentang tiga akun yang memang sudah memposting sebelumnya," kata Roy Suryo.

Sebelumnya, Roy Suryo pernah diperiksa sebagai pelapor kasus meme Patung Sang Buddha itu. Saat itu, Roy datang bersama kuasa hukumnya dan aktivis sosial keturunan Tionghoa Lieus Sungkharisma yang menjadi saksi dari pihak pelapor.

Dalam pemeriksaan itu, Roy Suryo mengaku memberikan sejumlah bukti tambahan dan membeberkan identitas pemilik tiga akun media sosial yang pertama kali mengunggah meme tersebut.

KASUS CURAS ANAK DIBAWAH UMUR

Kapolresta Banyuwangi Kombes Pol Deddy Foury Millewa (kanan) memberi penjelasan kepada sejumlah tersangka kasus pencurian dengan kekerasan di Mapolresta Banyuwangi, Jawa Timur, Senin (11/7). Satriksrim Polresta Banyuwangi berhasil menangkap tujuh tersangka yang empat diantaranya anak dibawah umur pada kasus pembegalan sepeda motor yang disertai kekerasan.

adalah pengunggah pertama. Yang diketahui oleh kami ada tiga akun. Dan itu sudah dijelaskan juga di posting-an Roy bahwasanya beliau dapat dari sini," ungkap Pitra.

"Karena beliau merasa juga korban atas akun tersebut dan digiring opininya ke arah sana maka kami laporkan," ujarnya.

Laporan Roy teregistrasi di Polda Metro Jaya dengan nomor LP/B/2970/VI/2022/SPKT/Polda Metro Jaya tertanggal 16 Juni 2022. ● lus

Polisi telah Periksa 15 Saksi Terkait Peluru Nyasar di Kaki Warga Cilincing

JAKARTA (IM) - Polisi telah memeriksa sebanyak 15 orang saksi terkait kasus peluru nyasar yang mengenai kaki kiri seorang warga di Jalan Swadaya V Kalibaru Barat, Cilincing, Jakarta Utara, pada Minggu (3/7) lalu.

"Saksi sudah 15 orang," ujar Kepala Unit Reserse Kriminal (Kanit Reskrim) Polsek Cilincing AKP Alex Chandra, saat dihubungi wartawan, Senin (11/7).

Menurut Alex, 15 saksi tersebut merupakan warga yang berada di sekitar rumah korban.

"Masing-masing wilayah sudah kami ambil (keterangan), termasuk kepala Rukun Warga (RW) setempat," ungkapnya.

Alex mengatakan, proyektil yang menghantam kaki kiri warga bernama Nurhasanah (26) itu telah diamankan di Mapolsek Cilincing. Akibat proyektil nyasar itu, kata Alex, Nurhasanah mengalami luka pada bagian kaki kiri. Namun, menurut Alex, kondisi Nurhasanah saat ini sudah berangsur-angsur membaik.

"Sudah sehat, lukanya di sela jari manis kaki kiri," kata Alex.

Peristiwa dugaan pel-

uru nyasar ini terjadi pada Minggu (3/7) lalu, sekitar pukul 23.00 WIB, saat korban yang akrab disapa Anah sedang bersantai di depan kamar rumahnya yang berada di lantai dua.

Ketika sedang duduk di depan pintu kamarnya, Anah dikagetkan suara seperti lampu pecah.

"Dia lagi duduk-duduk doang, sudah mau tidur kira-kira jam 11-an (malam). Bunyi suara lampu mau pecah, langsung kena kaki, langsung sakit di jari kakinya yang juga langsung mengeluarkan darah.

Pada saat itu, korban sedang berada bersama suami dan anaknya. Usai melihat sang istri kesakitan, suami Anah langsung mencari-cari sekeliling dan mendapati sebuah benda besi yang diduga peluru. "Suaminya nyari, dapatnya kayak selongsong besi, kayak peluru rakitan. Yang kena jari kakinya," ucap Santi. ● lus

Pelaku Penyiraman Air Keras ke Anak, Istri dan Ibu Mertua di Bekasi Ditangkap

BEKASI (IM) - Tersangka penyiraman air keras kepada anak, istri, dan ibu mertuanya sudah diringkus polisi. Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Metro Bekasi Ajun Komisaris Besar Polisi Aris Timang mengatakan, tersangka bernama Kenji ditangkap pada Sabtu (9/7).

"Sudah dua hari yang lalu (ditangkap) ya," ucap Aris, saat dihubungi, Senin (11/7).

Meski sudah diringkus, Aris belum dapat memberikan keterangan lebih lanjut mengenai kronologi penangkapan Kenji. "Siang ini akan dirilis," jawab Aris singkat.

Diberitakan sebelumnya, Kenji, menyiram istrinya, SHD (25), dengan air keras. Selain istri, mertua dan anaknya yang berusia 2 tahun turut menjadi korban. Aksi penyiraman air keras itu terjadi di Kampung Jagawana, Sukarukun, Sukatani, Kabupaten Bekasi, pada Senin (20/6) dini hari sekitar pukul 03.00 WIB.

Kapolres Metro Bekasi, Komisaris Besar Polisi Gidion Arif Setyawan mengatakan, kejadian itu terjadi karena pelaku dan istrinya kerap terlibat cecok akibat permasalahan ekonomi.

"Cecok jadi persoalannya, terus pas tidur, disiramnya (air keras) ke anak istrinya," ujar Gidion, saat dihubungi pada Senin (20/6) lalu.

Penyiraman air keras bermula ketika pasangan suami istri cecok. Informasinya, sang istri minta untu bercerai karena suami tidak bekerja dan dianggap tidak dapat menafkahi keluarga.

Kemudian Kenji mengancam setiap kali istrinya minta bercerai. "Setelah terlibat cecok, para korban sedang tidur. Pelaku kemudian datang dan langsung menobrak pintu dan menyiramkan air keras ke tubuh korban," ucap Gidion.

Setelah itu, SH dan kedua anaknya berteriak meminta bantuan. Warga yang mendengar teriakan itu langsung datang menolong dan membawa ketiganya ke rumah sakit.

Gidion menuturkan, tiga korban saat itu langsung dibawa ke Rumah Sakit Medika, Pasirgombong untuk mendapatkan perawatan. ● lus



PENETAPAN SIMPATISAN MSAT JADI TERSANGKA

Polisi menunjukkan barang bukti sepucuk airsoft gun yang diamankan polisi saat upaya jemput paksa Moch Subchi Azal Tsani (MSAT) Pondok Pesantren (Ponpes) Shiddiqiyah di Mapolres Jombang, Jawa Timur, Senin (11/7). Lima simpatisan ditetapkan tersangka karena menghalangi upaya jemput paksa MSAT di Ponpes Shiddiqiyah dan Polisi juga mengamankan barang bukti satu unit drone, satu pucuk airsoft gun, kamera, laptop, motor serta mobil.

Aparat Polres Blora Tangkap Pengedar Sabu pada Malam Takbiran Idul Adha

BLORA (IM) - Satuan Reserse Narkoba, Polres Blora, Polda Jateng menangkap seorang pria asal Kenduruan, Tuban, Jawa Timur, tersangka pengedar narkoba.

Tersangka berinisial MA ditangkap pada malam takbiran Idul Adha 1443 Hijriah.

Dari tangkapan MA, polisi menyita barang bukti 1,73 gram narkoba jenis sabu yang dibungkus dalam plastik klip warna bening dengan berat total 1,73 gram, satu unit HandPhone, satu unit sepeda motor dan uang tunai sebesar Rp.200.000.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya pelaku dijerat dengan pasal Primer pasal 114 ayat (1) atau Pasal 112 ayat (1) UU RI No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman pidana minimal kurungan 4 tahun penjara.

Kepada warga, Kasatresnarkoba berpesan agar tidak main main dengan narkoba karena selain haram, dengan mengonsumsi narkoba sama saja merusak kesehatan dan masa depan sendiri. "Jangan main main narkoba. Selain haram narkoba bisa merusak kesehatan dan tentunya akan mendapat hukuman jika tertangkap," katanya. ● lus

Ditangkap, Pemotor Todongkan Pisau, Lalu Balik Ditodong Pistol oleh Polisi

JAKARTA (IM) - Polisi menangkap IS (35), pengendara motor yang ditodong pistol oleh anggota Polsek Cakung dalam keributan di kolong jembatan Jalan Raya Cakung-Cilincing, Cakung, Jakarta Timur, Senin (11/7) pagi.

Kapolsek Cakung, Koptol Syarifah Chaira Sukma mengatakan, IS ditangkap karena menodongkan pisau terlebih dulu kepada anggotanya.

"Jadi intinya pelaku (IS) sudah kami amankan (tangkap) dan sudah kami proses," kata Syarifah, Senin (11/7).

Meskipun demikian, Syarifah menyebutkan, IS belum ditetapkan sebagai tersangka. Keributan itu

bermula saat dua pengendara motor cecok karena macet. Salah satu pengendara motor berinisial IS, sedangkan satu pengendara lain merupakan anggota Polsek Cakung, Aipda P.

Syarifah mengatakan, Aipda P menodongkan pistol ke arah IS karena ditodong pisau terlebih dulu. "Jadi kan lagi macet, itu dia (IS) melawan arah sehingga hampir menabrak motor aparat (Aipda P), (kemudian) diingatkan," kata Syarifah.

Yarifah berujar, IS mengancam Aipda P menggunakan pisau yang dikeluarkan dari saku jaket. "Serelah diingatkan, melawan, kemudian dia (IS) mengeluarkan pisau dan mau menusuk

aparat (Aipda P)," ujar Syarifah.

Selain menangkap IS, polisi juga mengamankan pisau yang digunakan IS sebagai barang bukti. Sementara itu, Aipda P tidak menderita luka akibat peristiwa itu.

"(Pisau) sudah diarahkan ke perut anggota, makanya anggota langsung rebut pisau tersebut," ujar Syarifah.

Kejadian itu direkam seseorang, dan videonya beredar di media sosial. Dalam video viral tersebut terlihat salah satu pengendara mengeluarkan dan menodongkan pistol kepada pengendara lainnya. Pengendara yang menodongkan pistol itu tak lain adalah Aipda P. ● lus

招聘

LOWONGAN

ANDA YANG KAMI CARI

Account Executive / Marketing

- Pria / Wanita
- Pendidikan min SMA / D3 (Berijazah)
- Berpenampilan menarik
- Kreatif, inovatif & Integritas
- Berjiwa Marketing & berperilaku baik
- Bisa bekerja di bawah tekanan dan mampu bekerja dalam team
- Berpengalaman di bidangnya
- Ramah, Mandiri dan memiliki loyalitas tinggi terhadap perusahaan

Segera kirimkan CV Lengkap ke:
guojiribao.iklan@gmail.com